

ARTIKEL

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN PUKULAN *FOREHAND DRIVE* PADA
PERMAINAN TENIS MEJA SISWA KELAS VII.1
SMP NEGERI 1 BARANTI KABUPATEN
SIDENRENG RAPPANG**

*THE IMPLEMENTATION OF SCIENTIFIC APPROACH USING INQUIRY
LEARNING MODEL IN IMPROVING FOREHAND DRIVE SKILLS ON TABLE
TENNIS OF GRADE VII.1 STUDENTS AT SMPN 1 BARANTI IN
SIDENRENG RAPPANG DISTRICT*

MUH ARAS MALIK



**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN INQUIRY DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN PUKULAN *FOREHAND DRIVE* TENIS
MEJA SISWA KELAS VII.1 SMPN 1 BARANTI
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

Muh Aras Malik

Mahasiswa S-2 Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Program Pasca Sarjana
Universitas Negeri Makassar, arasmalik33@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah hanya ada 3 siswa yang berada dalam kategori tuntas atau mencapai KKM dalam melakukan pukulan *forehand drive* dalam permainan tenis meja, dengan nilai KKM 75. Rumusan masalah berdasarkan latar belakang adalah sebagai berikut : Apakah ada peningkatan kemampuan pukulan *forehand drive* dalam permainan tenis meja melalui penerapan pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran inquiry siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan pukulan *forehand drive* dalam permainan tenis meja dengan menerapkan pendekatan saintifik menggunakan model pembelajaran inquiry siswa kelas VII.1 di SMP Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus mempunyai 4 langkah yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Sumber data penelitian ini adalah siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang berjumlah 25 siswa, terdiri atas 17 siswa putra dan 8 siswa putri. Teknik pengumpulan data dengan observasi lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan pukulan *forehand drive* siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang dari hasil analisis yang diperoleh terjadi peningkatan yang sangat signifikan dari siklus I dan siklus II. Hasil belajar pada siklus I dalam kategori tuntas adalah 44% dan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam kategori tuntas sebesar 80%. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tenis meja melalui penerapan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran inquiry dapat meningkatkan kemampuan pukulan *forehand drive* siswa VII.1 SMP Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.

Keywords: Pendekatan saintifik, Model pembelajaran inquiry, *Forehand drive*

ABSTRACT

The background of the study is only 3 students who are in complete category or have achieved the KKM in conducting forehand drive stroke in table tennis with the KKM score 75. The problem statement of the study is whether there is improvement of forehand drive skills in table tennis through the implementation of scientific approach using inquiry learning model of grade VII.1 students at SMPN 1Baranti in Sidenreng Rappang district. The study aims at examining the improvement of forehand drive skills in table tennis by implementing scientific approach using inquiry learning model to grade VII.1 students at SMPN 1Baranti in Sidenreng Rappang district. This study is a classroom action research conducted in two cycles. Each cycle had 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The data sources of the study were students of grade VII.1 students at SMPN 1Baranti in Sidenreng Rappang district with the total of 25 students, consisted of 17 male students and 8 female students. Data collection techniques employed field observation and documentation. Data analysis technique used in this study was descriptive qualitative. The results of the study reveal that there is significant improvement of forehand drive skills of grade VII.1 students at SMPN 1Baranti in Sidenreng Rappang district from cycle I to cycle II. The learning result in cycle I is in the complete category by 44% and improved in cycle II by 80%. Therefore, the conclusion of the study is that table tennis learning through the implementation of scientific approach using inquiry learning model can improve forehand drive skills of grade VII.1 students at SMPN 1Baranti in Sidenreng Rappang district.

Keywords: Scientific Approach, Inquiry Learning, Forehand Drive.

PENDAHULUAN

Tenis meja adalah suatu permainan yang menggunakan meja sebagai lapangan yang dibatasi oleh jaring (net) yang menggunakan bola kecil dan permainannya menggunakan pemukul atau yang disebut bet. Menurut (Hodges, 2016:1) menyatakan bahwa, “tenis meja adalah permainan dimana sebuah bola kecil yang dipukul bolak-balik hingga seseorang melakukan kesalahan”. Sedangkan Simpson, (2012:5) menyatakan bahwa : “tenis meja bisa di jadikan sebagai olahraga rekreasi dan bisa juga sebagai olahraga prestasi”. Hal ini mempunyai arti bahwa jika sebagai olahraga rekreasi tenis meja hanya sekedar pengisi waktu liburan senggang dikala berada di tempat kerja, waktu liburan, musim hujan dan sebagainya. Sedangkan sebagai olahraga prestasi, mempunyai arti bahwa kita harus berlatih mempelajari dan memahami berbagai jenis pukulan dasar dan menguasai berbagai macam tipe permainan.

Permainan tenis meja merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat memasyarakat. Olahraga tenis meja

digemari oleh masyarakat baik lapisan bawah maupun kalangan atas, didesa maupun kota. Tenis meja cepat menyebar di seluruh pelosok-pelosok daerah disebabkan olahraga permainan ini dinilai masyarakat biasa dijadikan olahraga rekreasi untuk mengisi waktu luang, olahraga prestasi, alat pendidikan maupun media bersosialisasi. Permainan tenis meja memiliki banyak keistimewaan, seperti dapat dimainkan oleh semua lapisan masyarakat mulai dari anak-anak sampai orang dewasa baik laki-laki maupun perempuan, tidak memerlukan tempat yang luas, alat yang digunakan ringan dan mudah didapat, peralatannya pun bervariasi harganya sehingga terjangkau oleh semua kalangan masyarakat

Salah satu olahraga permainan bola kecil yang masuk dalam materi Kompetensi Dasar mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang adalah Tenis Meja. Indikator dalam kompetensi dasar tersebut siswa mampu melakukan gerakan dasar dalam permainan tenis meja. Di sekolah

tersebut permainan tenis meja menjadi salah satu olahraga pilihan bagi para siswa. Hal ini dapat dilihat dari antusiasnya para siswa jika mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan lebih khusus lagi pembelajaran materi tenis meja. Namun dengan perhatian siswa tersebut tidak dapat menjadi jaminan bahwa mereka dapat bermain tenis meja dengan baik. Maka dari itu peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu untuk melihat kemampuan dasar siswa dalam bermain tenis meja.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 8 september 2019, siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan *Forehand* dalam pembelajaran Tenis Meja, begitupun dengan pengetahuan siswa tentang permainan tenis meja masih kurang. Terlihat juga bagaimana siswa kurang percaya diri dalam melakukan pukulan *forehand drive*. Dari kegiatan observasi awal tersebut peneliti mendapatkan hanya 3 atau 12% siswa yang memperoleh kategori

“tuntas” dari 25 siswa kelas VII.1 dengan KKM (kriteria kelulusan minimal) nilai 75 sesuai dengan standart KKM secara nasional. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan rendahnya pengetahuan, sikap dan kemampuan siswa dalam pembelajaran tenis meja khususnya materi pukulan *forehand drive*.

Menurut pengamatan penulis berdasarkan hasil yang di peroleh pada pelaksanaan hasil observasi awal tersebut, rendahnya hasil yang di peroleh siswa disebabkan oleh karena permainan tenis meja belum pernah diajarkan sebelumnya oleh guru bersangkutan pada kompetensi dasar permainan bola kecil ini terlihat jelas bagaimana kurangnya pemahaman dan kemampuan siswa terhadap unsur-unsur gerakan pendukung. Penyebab masalah-masalah belajar siswa dapat bersumber dari internal dan eksternal, faktor dari dalam individu itu sendiri atau internal, misalnya motivasi dari antusiasme siswa terhadap materi pembelajaran pendidikan jasmani. Sedangkan faktor *eksternal* merupakan keluarga dan lingkungan sekitar yang

dapat berupa guru, lingkungan, materi, media, model pembelajaran pengajaran yang digunakan oleh guru.

Keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar tergantung pada guru dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran tenis meja khususnya dalam materi pukulan *forehand drive*. Mengingat betapa besarnya peran seorang guru terhadap keberhasilan siswa dalam memahami tugas-tugas gerak, maka perlu untuk mengupayakan suatu alternatif ataupun jalan keluar guna untuk mencapai ketiga ranah kompetensi dalam pembelajaran tenis meja khususnya materi pukulan *forehand drive* pada siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang

Sesuai kurikulum 2013 yang mana kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk memaksimalkan semua potensi yang dimiliki siswa agar mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Didalam kurikulum

2013 juga peserta didik yang aktif untuk mencari, mengolah dan menggunakan pengetahuan, sedangkan guru menjadi fasilitator yang baik. Maka dari itu seorang pendidik harus cermat dalam mencari sebuah model pembelajaran pengajaran yang sesuai kurikulum 2013. Sesuai standar kompetensi kelulusan sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktifitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta. Dari perbedaan perolehan dari kompetensi tersebut maka pendekatan saintifik perlu diperkuat dengan menerapkan model pembelajaran-pembelajaran berbasis

penyingkapan (discovery/inquiry). Hosnan (2016:33).

Berdasarkan penjelasan diatas maka upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa adalah dengan menerapkan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran inkuiri, dalam pembelajaran . Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, dan memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Sedangkan model pembelajaran inkuiri dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual siswa. Penggunaan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran inkuiri secara kolaboratif dapat memacu siswa untuk berpikir kritis dan mampu menganalisis berbagai materi yang tersedia dari berbagai sumber. Siswa juga akan terlatih dan terdorong untuk merumuskan masalah dan menyelesaikannya menggunakan pendekatan ilmiah, sehingga penerapan pendekatan saintifik dengan model

pembelajaran inkuiri pada penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah di deskripsikan sebelumnya mengenai rendahnya kemampuan pukulan *forehand* khususnya gerak *forehand drive* siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang dan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan pendekatan Saintifik dengan model pembelajaran pembelajaran inquiry, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran Inquiry Dalam Meningkatkan Kemampuan Pukulan Forehand Drive Pada Permainan Tennis Meja Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: “Apakah ada peningkatan kemampuan pukulan *forehand drive* dalam permainan tenis meja melalui penerapan pendekatan saintifik dengan menggunakan model

pembelajaran inquiry siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang ?”

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan pukulan *forehand drive* dalam permainan tenis meja dengan menerapkan pendekatan saintifik menggunakan model pembelajaran inquiry siswa kelas VII.1 di SMP Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dari mulai bulan November sampai bulan Desember di SMP Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang yang berjumlah 25 siswa. Dengan komposisi siswa putra: 17 putra dan putri: 8 anak

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Kusumawati, Mia (2015:121) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan “penelitian yang diprakarsai

untuk memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar di kelas secara langsung”. Burhanuddin Sudirman (2015:6) berpendapat bahwa, Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

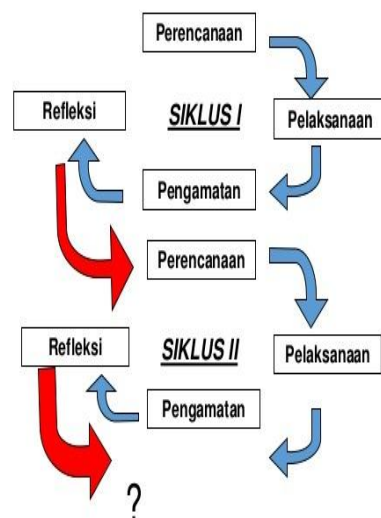
Sedangkan menurut Suharsimi, dkk (2017:1) PTK adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, dan memperbaiki kondisi

praktik-praktik pembelajaran yang telah dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kelas tersebut.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model pembelajaran penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang umum dilalui yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model dari Suharsimi Arikunto. Dengan model sebagai berikut:

MODEL PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Gambar. 3.1 Model Siklus PTK
Sumber : Suharsimi Arikunto (2017:42)

Penjelasan mengenai model pembelajaran penelitian tindakan tersebut dipaparkan melalui penjelasan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*) adalah tahap dimana dijelaskannya apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana penelitian itu dilakukan.
2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*) adalah tahap implementasi atau pelaksanaan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan sebelumnya.
3. Pengamatan (*Observation*) adalah tahap pengamatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung.
4. Refleksi (*Reflection*) adalah tahap pengungkapan kembali hasil observasi dan evaluasi dalam penerapan tindakan dalam diskusi, sehingga dapat digunakan untuk merancang program penelitian pada siklus berikutnya.

Adapun langkah - langkah pelaksanaan PTK secara prosedurnya dalam penelitian ini adalah dilaksanakan selama dua siklus, setiap siklus merupakan rangkaian kegiatan

yang saling berkaitan. Artinya pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus I begitupun siklus berikutnya. Mekanisme pelaksanaan tindakan mengikuti desain dari Suharsimi Arikunto dimana pada tahapanya dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi lapangan, dan dokumentasi. Kedua teknik tersebut diuraikan sebagai berikut: Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ada 3 aspek yang akan diamati dan dinilai yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan dokumentasi merupakan kegiatan atau proses pekerjaan mencatat atau merekam aktivitas yang dianggap penting dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Dokument tersebut berupa foto-foto dan video.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis

secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini Analisa dilakukan dengan mengelompokan data yang diperoleh melalui observasi kemudian dipresentasi setelah itu untuk ketuntasan belajar dihitung dengan menggunakan statistik sederhana.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{Siswa Yang Tuntas Belajar}}{\Sigma \text{Siswa}} \times 100\%$$

Ket : Σ = Jumlah

P = Presentase

Penelitian ini dikatakan berhasil jika hasil kemampuan pukulan *Forehand Drive* siswa melalui penerapakan pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan di sekolah tersebut, baik secara individu maupun klasikal. Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan di SMP

Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang untuk materi tenis meja yaitu KKM 75 yang disesuaikan dengan KKM nasional yang artinya setiap siswa minimal memperoleh nilai 75 dan 75% secara klasikal siswa berada pada kategori tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)

Sebelum melakukan pelaksanaan tindakan maka peneliti dan kolaborator melakukan pengambilan data awal penelitian. Ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal keadaan kelas pada materi permainan tenis meja siswa

kelas VII.1 SMP Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Adapun deskripsi data yang diambil adalah kemampuan pukulan *forehand drive* pada permainan tenis meja siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.

Kondisi awal kemampuan pukulan *forehand drive* siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang sebelum diberikan tindakan dengan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran inquiry disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Data Awal Kemampuan Pukulan *Forehand drive* Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Rentang Nilai	Predikat	Keterangan	Frekuensi	Presentase
1	93 – 100	Baik Sekali	Tuntas	0	0,0%
2	84 – 92	Baik	Tuntas	0	0,0%
3	75 – 83	Cukup	Tuntas	3	12%
4	<75	Kurang	Tidak Tuntas	22	88%
Jumlah				25	100%

Berdasarkan tabel diatas observasi awal sebelum diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa hanya 12% siswa yang meraih ketuntasan dan sisanya 88% belum menunjukan kemampuan dalam

predikat cukup ke atas. Maka disusun sebuah tindakan untuk meningkatkan kualitas kemampuan pukulan *forehand drive* pada permainan tenis meja siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang, melalui

penerapan pendekatan saintiifik dengan model pembelajaran inquiry. Peneliti merencanakan sebanyak 2 siklus, yang masing masing siklus terdiri atas 4 tahapan, yakni: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

Hasil Siklus I

Data kualitatif dan kuantitatif dari nilai akhir siklus I peningkatan kemampuan pukulan *forehand drive* Siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Siklus I Kemampuan Pukulan *Forehand drive* Siswa Kelas kelas VII.1 SMP Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Rentang Nilai	Predikat	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	93 – 100	Sangat Baik	Tuntas	0	0%
2	84 – 92	Baik	Tuntas	2	8 %
3	75 – 83	Cukup	Tuntas	9	36 %
4	<75	Kurang	Tidak Tuntas	14	56 %
	Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel diatas setelah melaksanakan model pembelajaran inquiry pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa kemampuan pukulan *forehand drive* siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Makassar terdapat 0 siswa (0%) dalam skala sangat baik, 2 siswa (8%) dalam skala baik, 9 (36%) siswa dalam skala cukup, 14 (56%) siswa dalam skala kurang. Jadi pada pertemuan kali ini sudah ada 11 atau 44% siswa berada dalam kategori tuntas dan 15 atau 56% siswa berada dalam kriteria tidak tuntas dari 25

jumlah siswa kelas VII.1 secara keseluruhan.

Jadi,dapat disimpulkan bahwa kemampuan pukulan *forehand drive* pada siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang pada siklus 1 yang dilakukan pada kegiatan penelitian sudah ada peningkatan dengan menerapkan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran inquiry, namun belum memenuhi standar secara maksimal kemampuan pukulan *forehand drive* pada siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidenreng

Rappang sebagai mana yang diharapkan dengan mencapai target standar kategori baik atau $\geq 75\%$ siswa mendapat nilai ≥ 75 ke atas. Presentase ketuntasan yang didapatkan pada siklus I yaitu 44% atau 11 dari 25 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 . Dengan demikian perlu dilakukan siklus kedua dengan memperbaiki proses yang telah dilaksanakan pada siklus I

Tabel. 3. Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan II Kemampuan Pukulan *Forehand drive* Siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang,

No	Rentang Nilai	Predikat	Kriteria	Frekuensi	Persentase %
1	93-100	Sangat Baik	Tuntas	0	0%
2	84 – 92	Baik	Tuntas	6	24%
3	75 – 83	Cukup	Tuntas	14	56%
4	<75	Kurang	Tidak Tuntas	5	20%
Jumlah				25	100%

Berdasarkan data diatas pada siklus 2 pertemuan kedua menunjukkan bahwa kemampuan pukulan *forehand drive* siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang, terdapat 6 siswa (24%) dalam skala baik, 14 siswa (56%) dalam skala cukup, 5 (20%) siswa dalam skala kurang. Jadi, pada pertemuan kedua siklus II diperoleh hasil yaitu 80% atau 20 orang siswa memperoleh nilai ≥ 75 (Tuntas) dan 20 % atau 5 siswa yang

Hasil Siklus II

Data kualitatif dan kuantitatif dari nilai akhir siklus I pertemuan I peningkatan kemampuan pukulan *forehand drive* Siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dilihat pada tabel berikut.

memperoleh nilai dibawah 75 (Tidak Tuntas) dari 25 siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang secara keseluruhan.

Indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan dalam penelitian ini telah tercapai. Dalam hal ini 20 siswa atau 80% telah memperoleh nilai minimal 75 (Baik). Oleh karena itu, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan pukulan *forehand drive* siswa dapat meningkat dengan

menerapkan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran inquiry pada siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menerapkan pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran inquiry dalam meningkatkan kemampuan pukulan *forehand drive* siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Sebelum guru melakukan tindakan siklus 1, maka terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal yang dianggap perlu dalam pelaksanaan siklus I yakni mempersiapkan lembar obesrvasi, membuat RPP, menyiapkan peralatan tenis meja. Dalam penelitian ini diikuti oleh 25 Siswa. Pelaksanan tindakan siklus I pertemuan 1 dan 2 diawali dengan berdasarkan fase-fase dalam model pembelajaran inquiry yaitu, menyajikan materi pengantar, mengamati media yang diberikan baik dalam bentuk lcd atau non lcd, pemberian kesempatan bertanya, melakukan kegiatan menalar, merumuskan masalah yang akan

dipecahkan, merumuskan hipotesis, melakukan percobaan dan mengumpulkan data secara berkelompok, menganalisis data hasil percobaan, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan dari percobaan yang telah dilakukan, siswa mengomunikasikan hasil kerjanya dan siswa lain menanggapi..

Berdasarkan pengamatan dan evaluasi pada siklus I, hasil kemampuan pukulan *forehand drive* siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 atau lebih. Presentase ketuntasan yang didapatkan pada siklus I yaitu 44% atau 11 orang yang tuntas dari 25 siswa. Hal ini di karenakan terdapat kesulitan-kesulitan yang di alami siswa selama pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

- a. Siswa kurang mengerti saat melakukan *forehand drive*, yaitu pada saat sikap perkenaan.

- b. Siswa terlalu fokus melihat dinding sehingga unsur gerakanya terabaikan.
- c. Kesulitan yang dialami disebabkan karena pemahaman siswa masih kurang dalam proses gerakan pukulan *forehand drive* dan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diberikan karena selama ini siswa terbiasa dengan model pembelajaran yang berpusat pada guru.

Sejalan dengan pendapat Hosnan (2016:344), yang menyatakan bahwa pembelajaran inquiry terhambat dalam menjalankan pembelajaran karena terbentur kebiasaan peserta didik dalam belajar. Maksud dari pendapat diatas adalah kebiasaan siswa selama ini dalam belajar adalah menerima informasi langsung dari guru, berbeda dengan pembelajaran inquiry dimana siswa berusaha untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan yang dihadapi.

Dalam teori konstruktivisme yang diungkapkan glassersfled & lorsbach dalam Komaruddin (2016:16), menjelaskan bahwa pengetahuan bukanlah suatu

tiruan dari kenyataan yang ada. Pengetahuan merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif melalui kegiatan seseorang. Dalam hal ini peserta didik membentuk skema, kategori, konsep, dan struktur pengetahuan yang diperlukan. Pengetahuan bukanlah tentang dunia yang lepas dari pengamatan atau dunia yang dialaminya. Selanjutnya pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seseorang (guru) kepada orang lain (peserta didik). Tetapi peserta didik sendiri yang harus mengartikan dan mencerna sedemikian rupa bahan atau materi yang telah diajarkan, dan peserta didik menyesuaikan dengan pengalaman-pengalamannya.

Berdasarkan teori diatas dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru peserta didik harus dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya sehingga peserta didik menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

Maka dari itu pada siklus berikutnya peneliti berupaya memberikan materi yang lebih menarik bagi siswa seperti pemberian video tentang bagaimana proses pukulan *forehand drive* dan memvariasi

permainan yang dilakukan sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai upaya membuat siswa merasa termotivasi dalam menemukan dan memahami masalah atau kesulitan yang dihadapi.

Pembahasan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan bahwa kemampuan pukulan *forehand drive* siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. diperoleh peningkatan yaitu terdapat 20 siswa yang tuntas (80), 5 siswa yang tidak tuntas (20%).

Dari data keseluruhan yang diperoleh maka kesimpulan tentang kemampuan pukulan *forehand* siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang dengan menggunakan pembelajaran inquiry menunjukkan bahwa data awal hasil kemampuan pukulan *forehand* siswa yaitu 3 atau 12% siswa yang berada dalam kategori baik ke atas. Hal ini mengalami peningkatan pada Siklus I yaitu 24% atau 6 orang siswa memperoleh nilai $\geq 75\%$, pertemuan

kedua siklus I diperoleh presentase ketuntasan 44% atau 11 orang siswa mendapatkan nilai ≥ 75 . Selanjutnya pada Siklus II diperoleh hasil yaitu 80% atau 20 orang siswa memperoleh nilai ≥ 75 dari 25 siswa secara keseluruhan. Indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan dalam penelitian ini telah tercapai. Berdasarkan hasil perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, evaluasi serta refleksi, maka disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil yaitu dengan tercapainya indikator dan menjawab hipotesis penelitian yaitu penerapan pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran inquiry dapat meningkatkan kemampuan pukulan *forehand drive* dalam permainan tenis meja siswa kelas VII.1 SMP N 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Hamdani.

Hamdani (2010:23) mengungkapkan bahwa model pembelajaran inquiry dapat meningkatkan potensi intelektual siswa. Dalam pembelajaran inquiri, siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif

mereka dengan konsep-konsep dan prinsip. Adapun guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan atau praktik sehingga mereka dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi

Sejalan dengan pendapat Hosnan (2016:344) bahwa “pembelajaran inquiry menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran inquiry dianggap lebih bermakna”. Selanjutnya Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa harus aktif dalam mencari informasi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, sehingga mendorong kemampuan peserta didik

untuk mengeluarkan kreatifitasnya. Senada yang diungkapkan Rusman (2014:389) “Pembelajaran bukanlah komunikasi satu arah transformasi dari guru kepada siswa melainkan harus berupa komunikasi timbal balik secara interaktif antara siswa dengan guru.” Oleh karena itu untuk penggunaan pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran inquiry dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan pukulan *forehand drive* siswa pada materi tenis meja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan dalam penelitian ini telah tercapai. Dalam hal ini 20 siswa atau 80% telah memperoleh nilai minimal 75 (Baik). Oleh karena itu dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan pukulan *forehand drive* siswa dapat meningkat dengan menerapkan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran inquiry pada siswa kelas VII.1 SMP N 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal, khususnya pada guru SMP N 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai berikut: Guru hendaknya menerapkan pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran inquiry dalam proses pembelajaran terutama pada materi tenis meja, Guru hendaknya memberikan modifikasi alat pembelajaran yang sederhana, efisien, efektif, yang dapat dilihat atau dipegang langsung oleh siswa, karena dapat memotivasi siswa untuk selalu mencoba dan mengulang secara terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin, Sudirman. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Dalam Bidang Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. Makassar : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar.
- Hamdani.2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hodges, L. 2016. *Tenis Meja Tingkat Pemula*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hosnan, M. 2016. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Janeiro, Duarte, Araújo, & Gomes, (2017). Time perspective, approaches to learning, and academic achievement in secondary students. *Learning and Individual Differences*, 55, 61–68.
<https://doi.org/10.1016/j.lindif.2017.03.007>
- Kangas, M., Siklander, P., Randolph, J., & Ruokamo, H. (2017). Teachers' engagement and students' satisfaction with a playful learning environment. *Teaching and Teacher Education*, 63, 274–284.
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2016.12.018>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kertamanah, Alex. 2003. *Teknik Dan Taktik Permainan Tenis Meja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Komaruddin.2016.*Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya

- Kusumawati, Mia. 2015. *Penelitian Pendidikan Penjasorkes (Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan)*. Bandung : Alfabeta
- Masjaya, Andi. 2011. *Dasar-Dasar Bermain Tennis Meja*. Makassar : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar.
- Muhajir. 2017. *Buku Guru Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan (Keempat)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Musfiqon, H., & Nurdyansyah. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik (Pertama)*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center Sidoarjo.
- Permendikbud No.103 Tahun 2014
- Raab, M., Masters, R. S. W., & Maxwell, J. P. (2005). Improving the 'how' and 'what' decisions of elite table tennis players. *Human Movement Science*, 24(3), 326–344. <https://doi.org/10.1016/j.humov.2005.06.004>
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Simpson, P. 2012. *Teknik Bermain Ping Pong*. Bandung: Pionir Jaya.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sutarmin. 2007. *Terampil Berolahraga Tennis Meja*. Yogyakarta: Era Intermedia.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Tenismeja>, diakses pada tanggal 11 januari 2016
- Sarangulat.blogspot.com